

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

18 Mei 2024, Hal. 7-13

e-ISSN: 2686-2964

**Workshop egalitarianisme pendidikan keluarga di era society 5.0**

Mhd. Lailan Arqam<sup>1</sup>, Ahmad Azhari<sup>2</sup>, Betty Mauli Rosa Bustam<sup>3</sup>, Fathinahaya Nailatsani<sup>4</sup>,  
Probo Pustopo<sup>5</sup>, Afaf Wafiqoh Nusaibah<sup>6</sup>, Nurul Lubab Abdillah<sup>7</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email: [muhamamd.arqam@mpai.uad.ac.id](mailto:muhamamd.arqam@mpai.uad.ac.id)**ABSTRAK**

Ketimpangan menjadi persoalan tidak adanya pendidikan keluarga yang egaliter secara menyeluruh, hal ini semakin tampak di era society 5.0. Ekonomi yang semakin sulit menyebabkan *social unrest* termasuk pada pendidikan keluarga pada lingkup SD Muhammadiyah Prambanan. Oleh karenanya, pengabdian ini bertujuan mengembalikan fungsi society 5.0 sebagai sentral masyarakat yang berpusat pada manusia dalam yaitu keluarga untuk menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelarasan penyelesaian masalah sosial. Pengabdian dilakukan dengan metode *workshop* pada wali siswa SD Muhammadiyah Prambanan pada 03 Januari 2024. Workshop dilakukan dalam dua sesi dan diikuti oleh 30 peserta. Sesi pertama pemaparan mengenai pendidikan keluarga dan sesi kedua pelatihan penggunaan aplikasi Famili Link. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan penyebaran *google form* untuk melakukan pretest dan posttest pada awal dan akhir kegiatan. Target luaran dari PkM ini adalah merevitalisasi cara berpikir kritis orang tua terkait dengan pandangan pendidikan keluarga adalah marwah utama dalam menumbuhkan generasi yang unggul dan islami. Circle ini yang kemudian terus diberikan pendampingan dan pengawasan khusus agar system yang terbangun melekat dengan sempurna. Jadi, tidaknya perkara inisiasi yang diupayakan, namun juga observasi dan *accountability* terhadap program di lingkungan masyarakat sehingga egalitarianisme pendidikan keluarga perlahan dapat terbentuk secara maksimal.

**Kata kunci:** workshop; egalitarianism pendidikan keluarga; Society 5.0

**ABSTRACT**

*Inequality is a problem of the absence of comprehensive egalitarian family education, this is increasingly visible in the era of society 5.0. The increasingly difficult economy causes social unrest, including family education at the Muhammadiyah Prambanan Elementary School. Therefore, this service aims to restore the function of society 5.0 as the center of society which is centered on people in the family, namely the family to balance economic progress with the alignment of solving social problems. The service was carried out using a workshop method with the guardians of SD Muhammadiyah Prambanan students on January 3 2024. The workshop was carried out in two sessions and was attended by 30 participants. The first session was a presentation on family education and the second session was training on using the Family Link application. Evaluation of this activity was carried out by distributing Google form to carry out pretests and posttests at the beginning and end of the activity. The output target of this PkM is to revitalize parents' critical thinking related to the view that family education is the main virtue in growing a superior and Islamic generation. This circle then continues to be provided with special assistance and supervision so that the system that is built sticks perfectly. So, whether or not initiation matters are being pursued, it is also*

*observation and accountability for programs in the community so that egalitarianism in family education can slowly be formed to its maximum potential.*

**Keywords :** *workshops; egalitarianism of family education; Society 5.0*

## PENDAHULUAN

Permasalahan mendidik anak di dalam keluarga hari ini mengalami ketidakstabilan, artinya bahwa pendidikan keluarga tidak dianggap sebagai prioritas yang bersifat egaliter bagi para orang tua untuk mencetak generasi yang unggul di masa depan. Ketimpangan yang terjadi semakin jauh hari ini membuat para orang tua justru mengabaikan pendidikan yang paling pokok di dalam sebuah keluarga. Mereka sibuk mencari nafkah sehingga pendidikan keluarga tidak terjadi secara egaliter. Dampaknya adalah anak-anak hari ini mulai dimonopoli oleh gadget dan teknologi. Hari ini perkembangan teknologi berada di puncak kejayaan dengan adanya terobosan masyarakat 5.0. Namun justru anak-anak saat ini banyak dimainkan oleh teknologi itu sendiri karena tidak ada penyeimbang pendidikan keluarga yang terjadi.

Ketimpangan yang terjadi ini membuat peran fungsi pendidikan keluarga perlu diberdayakan kembali dalam mewujudkan generasi *rabbani*. Perlu adanya keseimbangan pemahaman di masyarakat terkait era teknologi hari ini dan pentingnya terus menghidupkan konsep pendidikan keluarga di rumah terhadap anak. Berikut hasil identifikasi permasalahan yang dihimpun oleh tim pengabdian bersama beberapa masyarakat yang dijadikan sebagai partner sebagai berikut:

1. Pendidikan keluarga mulai diabaikan oleh sebagian masyarakat sehingga karakteristik anak-anak termasuk moral di dalamnya mengalami semacam degradasi.
2. Perkembangan teknologi yang hari ini mencapai era society 5.0 yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya orang tua untuk membantu mencetak keberhasilan dalam mendidik anak di lingkungan keluarga nyatanya tidak terjadi.
3. Menurunnya kemampuan siswa dalam bidang akademik sehingga keunggulan tidak terwujud pada aspek kognitif.
4. Budaya islami yang terus mengalami kemunduran karena tidak ada pendidikan atau contoh secara langsung terkait adab misalnya dari para orang tua, dan anak-anak lebih banyak berinteraksi dengan gadget.
5. Orang tua hanya berfokus pada pekerjaan masing-masing sehingga pendidikan keluarga yang seharusnya menjadi benteng utama bagi anak di tengah gempuran dunia teknologi hari ini tidak terwujud.

Berangkat dari problematika di atas, maka persoalan yang paling penting untuk diselesaikan adalah egalitarianisme pendidikan keluarga di era society 5.0 yang harus diwujudkan di tengah masyarakat agar terbentuk generasi unggul dan islami di masa depan. Urgensi dari revitalisasi konsep berpikir masyarakat terkait egalitarianism pendidikan keluarga ini perlu diwujudkan agar ketimpangan perlahan mulai hilang. Tujuan pengabdian ini adalah membangun paradigma berpikir yang lebih fundamental sesuai dengan kebutuhan zaman hari ini terkait pendidikan keluarga. Teknologi yang begitu canggih dapat dipelajari dan dimanfaatkan untuk menunjang pendidikan keluarga demi terwujudnya generasi yang unggul dan islami di masa mendatang. Meangaktifkan kembali konsep berpikir terkait pendidikan keluarga, dan mengintegrasikan itu dengan perkembangan masyarakat pintar 5.0 hari ini.

## METODE

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini yaitu wali siswa, dengan lokasi kegiatan pengabdiannya yaitu di SD Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta. Kegiatan diikuti oleh wali siswa sejumlah 30 orang dan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu bbservasi lokasi dan kondisi pada 05 Januari 2024, persiapan pelaksanaan pada 02 Februari 2024, dan

pelaksanaan workshop pada 03 Februari 2024. Metode yang digunakan yaitu pendidikan masyarakat berupa penyuluhan atau workshop. Kegiatan workshop yaitu peserta terlibat aktif dalam kegiatan belajar yang praktis serta interaktif, yaitu seperti latihan dan simulasi (Nusa, 2023). Gambaran workshop pada pengabdian ini yaitu peserta berasal dari wali siswa dikumpulkan dalam ruang laboratorium multimedia lalu dihadirkan pemateri ahli dibidangnya. Pemateri pada workshop ini terdapat dua, sehingga kegiatan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama memberikan pemahaman pendidikan keluarga, lalu sesi yang kedua peserta diajak untuk praktik penggunaan aplikasi Family Link. Evaluasi dilakukan sebelum *workshop* dengan penyebaran *google form* yang diisi peserta untuk melakukan *pretest* dan setelah *workshop* dengan mengisi *posttest*.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di masyarakat hari ini terkait dengan pendidikan keluarga yang mulai ditinggalkan, maka tim pengabdian fokus pada dua rumusan masalah utama yaitu pertama, membangun paradigma berpikir presisi di tengah masyarakat mengenai pentingnya pendidikan keluarga di era modern untuk mewujudkan generasi unggul dan Islami melalui kegiatan seminar dan FGD yang dilakukan oleh pakar di SD Muhammadiyah Prambanan. Kedua, melatih orang tua agar mengintegrasikan konsepsi pendidikan keluarga dengan konsep *society 5.0* sebagai langkah nyata untuk mewujudkan generasi yang unggul dan Islami di SD Muhammadiyah Prambanan.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi dua persoalan di atas adalah dengan melakukan *transfer of knowledge* dan pendampingan *smart parenting* bagi para orang tua secara intensif. Kedua hal ini penting untuk dilakukan supaya tujuan mewujudkan generasi yang unggul dan Islami dapat terwujud secara lebih masif. Pendekatan ini cukup tepat untuk diimplementasikan di dalam masyarakat yang hari ini mengalami *lost-awareness* terhadap pendidikan keluarga dengan mengedepankan konsepsi berpikir kritis terhadap gejala-gejala kemerosotan moral bangsa hari ini. Kemudian integrasi kekuatan teknologi yang hari ini berkembang sebagai upaya menjadikan masyarakat 5.0 berjalan sesuai dengan fitrahnya, memanfaatkan teknologi untuk menunjang pendidikan keluarga bukan justru sebaliknya.

Solusi yang coba diterapkan dalam pengabdian ini sangat relevan dengan kepakaran ketua pengabdian yang memiliki background keilmuan serta pengampu mata kuliah inovasi pembelajaran. Juga penelitian yang pernah dilakukan tentang inovasi pembelajaran yang berbasis teknologi dalam perspektif Al-Qur'an yang telah diajukan dalam jurnal ilmiah dengan pengelola Al-Shajarah: Journal of The International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC). Mitigasi pendangkalan konsep berpikir terhadap pendidikan keluarga harus dilakukan di tengah masyarakat Muhammadiyah khususnya agar dapat menjadi the *driving-force* bagi kehidupan berbangsa secara umum (Ramdhani et al., 2020).

Bagaimana mereka dapat menyediakan pendidikan yang baik di rumah sebagai bentuk pendidikan keluarga karena ini merupakan tempat yang paling utama untuk menyelenggarakan proses pendidikan (Sarkowi et al., 2022) (Deaprida et al., 2021), (Mustaqim, 2020). Paradigm berpikir ini harus menjadi tolak ukur pada tiap keluarga agar pendidikan yang sifatnya dasar (pendidikan keluarga) dapat dirasakan secara egaliter (Wainwright & Marandet, 2017). Egaliter yang dimaksud adalah kesetaraan pendidikan yang didapatkan oleh anak-anak yang itu semua dilakukan oleh orang tua di rumah (Srifariyati, 2016).

Upaya yang akan dilakukan untuk menanggulangi problematika semacam ini adalah dengan memberikan pemahaman yang utuh mengenai pentingnya menjaga keseimbangan pendidikan keluarga di tengah era yang begitu modern seperti hari ini secara berkala (Sari & Zahrani, 2023). Pergeseran ke arah teknologi super pintar (*Society 5.0*) dititikberatkan pada pemusatan manusia itu sendiri sebagai pengguna teknologi (Alhefeiti, 2018). *Controlling*

penguasaan dan penggunaan teknologi akan menjadi arif jika disandingkan dengan pemahaman Agama yang baik. Maka workshop semacam ini yang bertujuan untuk menanggulangi ketimpangan pendidikan keluarga di modern seperti hari ini menjadi ujung tombak bagi keberhasilan penguatan teknologi di dunia pendidikan terutama dalam fase perpindahan ke era masyarakat pintar 5.0.

Hilir persoalan dari rumusan pengabdian ini adalah karena adanya ketimpangan pendidikan keluarga yang tidak berjalan secara ideal di era modern ini (masyarakat 5.0) di tengah masyarakat sehingga ini dapat memusnahkan ekosistem pendidikan yang ada. Maka kegiatan ini menjadi penting dilaksanakan karena perkembangan teknologi hari ini yang mengalami perubahan begitu cepat dan bersifat renewable (Danuri, 2019). (Anwar, 2022). Ketimpangan yang terjadi di dunia pendidikan khususnya pendidikan keluarga harus diminimalisir dengan melakukan egalitarianisme pendidikan keluarga di era society 5.0 (Mahbub, n.d.). Perubahan paradigma berpikir masyarakat luas perlu didorong agar kesadaran mengenai pendidikan keluarga yang penting dilakukan itu dapat terwujud (Witasari, 2021).

Kegiatan workshop dengan tema Ketahanan Digital dalam Pendidikan Keluarga di Era Smart Society 5.0 dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2024. Kegiatan ini berlangsung pukul 08.00 - 14.00 WIB di lab komputer SD Muhammadiyah Prambanan. Kegiatan ini diikuti oleh 23 peserta yang terdiri dari wali murid perwakilan kelas 1 hingga kelas 6. Rincian kegiatan dalam workshop yang disampaikan oleh pemateri Dr. Mhd. Lailan Arqam, M.Pd. dan Ahmad Azhari, S.Kom, M.Eng. dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendidikan keluarga Islami berlandaskan Al-Qur'an.
2. Perkembangan digital harus diikuti dengan memberikan batasan jelas terhadap anak.
3. Peran sesungguhnya ayah dan ibu sangatlah penting bagi perkembangan anak.
4. Penggunaan media digital tidak hanya memberikan manfaat, namun dampak dan bahaya lebih tinggi.
5. Kesehatan penggunaan digital anak dapat dikontrol langsung oleh orang tua dengan beberapa metode seperti kontroling family link, membatasi screen time anak, dan memblokir konten negatif dengan BlokSite.

Kegiatan workshop dengan tema Ketahanan Digital dalam Pendidikan Keluarga di Era Smart Society 5.0 dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

#### A. Observasi Tempat Pelaksanaan



Gambar 1 Kunjungan dan observasi

Observasi (Gambar 1) dilaksanakan pada tanggal 05 Januari 2024 di SD Muhammadiyah Prambanan. Observasi dilakukan dengan berkoordinasi mengenai kondisi dan kebutuhan khususnya dalam bidang pendidikan keluarga pada wali murid SD Muhammadiyah Prambanan kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah Prambanan, Ibu Yuni Winarti, M.Pd.

## B. Persiapan Kegiatan Pelaksanaan



Gambar 2 Persiapan lokasi

Kegiatan ini (Gambar 2) dilaksanakan pada tanggal 02 Februari 2024 dengan rincian kegiatan yaitu menyiapkan keperluan pelaksanaan *workshop* seperti setting ruangan, LCD, Banner, alur akses ke lokasi, dan konsumsi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim *workshop* yang terdiri dari empat orang.

## C. Pelaksanaan

Hasil dari pelaksanaan dilaksanakan tanggal 03 Februari 2024. *Workshop* mengenai ketahanan digital dalam pendidikan keluarga di era smart society 5.0 yaitu melalui tahapan pembukaan, sambutan, pemaparan sesi 1, dan sesi 2. Mitra yang awalnya masih memiliki pemahaman mengenai pendidikan keluarga yang hanya terpaku pada parenting zaman dahulu, tidak mementingkan pembagian peran ayah yang sesungguhnya, dan masih memiliki pandangan berbeda dalam sebuah keluarga mulai mengerti dan memahmai pendidikan keluarga Islami yang mampu mengantarkan anak menjadi insan yang unggul dan memiliki kemandirian yang baik melalui pemaparan yang disampaikan oleh Dr. Mhd. Lailan Arqam, M.Pd. Proses diskusi yang berlangsung setelah pemaparan materi membuat peserta dapat berkonsultasi dan menerima solusi terkait beberapa permasalahan perihal cara mendidik anak, perbedaan pandangan anak dan orang tua, serta penekanan peran orang tua di keluarga. Selain itu, peserta yang awalnya belum memahami cara proteksi gadget anak, kesehatan digital, dan cara mencegah anak dari perilaku menyimpang dalam media sosial, setelah pelatihan keterampilan oleh Ahmad Azhari, S.Kom, M.Eng., peserta mengerti bagaimana cara mencegah dari bahaya digital seperti cara mengontrol gadget anak melalui aplikasi Family Link, membatasi screen time anak yang masih menggunakan gadget orang tua, dan memblokir situs berbahaya melalui BlockSite. Peserta memiliki kemampuan teksis pada penggunaan gadget serta mampu menerapkannya. Berikut beberapa foto kegiatan *workshop*:



Gambar 3 Pembukaan dan sambutan

Gambar 3 merupakan pembukaan acara *workshop*. Acara dibuka oleh mahasiswa dan dilanjutkan pemberian sambutan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Prambanan, Ibu Yuni Winarti, M.Pd. Pengantar yang disampaikan oleh beliau dalam sambutannya menjadi pemantik bagi peserta untuk semangat dalam memperoleh wawasan serta pelatihan yang sesuai dengan kondisi saat ini dan visi misi SD Muhammadiyah Prambanan perihal digitalisasi.





Gambar 4 Pemaparan sesi 1

Gambar 4 merupakan pemaparan yang disampaikan oleh Mhd. Lailan Arqam, M.Pd. Beliau menyampaikan wawasan mengenai pendidikan keluarga dimana setiap keluarga memiliki cara masing-masing dalam mendidik anak. Namun perlu ditekankan bahwa peran masing-masing ayah dan ibu penting diterapkan dalam pendidikan keluarga. Meskipun perkembangan teknologi begitu pesat sampai saat ini, keluarga menjadi portal pertahanan utama anak dalam menghadapi dunianya. Setelah pemaparan oleh pemateri, peserta mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai hal yang masih rancu dan belum dipahami perihal pendidikan keluarga Islami.



Gambar 5 Pemaparan sesi 2

Gambar 5 merupakan sesi kedua yang disampaikan oleh Ahmad Azhari, S.Kom, M.Eng. Beliau memaparkan mengenai perkembangan penggunaan media digital pada anak. Setelah memaparkan secara umum mengenai digitalisasi, beliau memberikan pelatihan kepada peserta mengenai penggunaan aplikasi Family Link yang berfungsi sebagai kontrol orang tua terhadap gadget anak. Peserta diajak berlatih secara langsung untuk mengatur gadget agar dapat terhubung jarak jauh dengan gadget anak. Selain itu, beliau memberikan pelatihan cara mengatur screen time. Meskipun pengawasan penggunaan gadget pada anak tidak dapat secara langsung dilakukan oleh orang tua, orang tua mampu memberikan proteksi terhadap akses-akses konten negatif melalui BlockSite yang secara langsung dilatih oleh Bapak Azhari. Mahasiswa juga melakukan pendampingan dan membantu peserta yang kesulitan dalam memahami prosedur yang disampaikan. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan ini dapat diakses melalui link berikut:

1. <https://kampus.mediamu.com/hadapi-era-smart-society-50-uad-gelar-workshop-ketahanan-digital-untuk-wali-siswa-sd-muhammadiyah-prambanan>
2. <https://jogja.lingkar.co/smart-society-ketahanan-digital-jadi-kunci-parenting/>
3. <http://www.wartajogja.id/2024/02/workshop-ketahanan-digital-dalam.html>
4. <https://youtu.be/qdj8qxMEIb4?si=BmAIVGKvjyDmdZDx>
5. <https://www.suaramuhammadiyah.id/read/ketahanan-digital-dalam-pendidikan-keluarga-di-era-smart-society>
6. <https://anakpanah.id/post/UAD-Gelar-Workshop-Ketahanan-Digital-dalam-Pendidikan-Keluarga>
7. <https://kabarmuh.id/workshop-ketahanan-digital-dalam-pendidikan-keluarga-di-era-smart-society-5-0/>

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Workshop Ketahanan Digital dalam Pendidikan Keluarga di Era Smart Society 5.0 dilaksanakan secara lancar. Peserta yang terdiri dari wali murid kelas satu

hingga kelas 6 terlihat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Pemberian wawasan dan pemaparan oleh pemateri dapat dengan mudah dipahami oleh peserta sehingga peserta semakin memahami pentingnya pendidikan keluarga di era smart society 5.0. Selain itu, peserta mampu menerapkan cara-cara penggunaan kontrol digital yang membantu dalam pengawasan anak terhadap bahaya digitalisasi yang saat ini tumbuh sangat pesat. Disarankan agar sekolah dan orang tua terus berkolaborasi dalam memberikan wawasan terhadap perkembangan teknologi dan digitalisasi agar pertumbuhan dan perkembangan anak tetap berada dalam jalur yang benar dan menjadi insan kamil yang unggul.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (LPPM UAD), 2). SD Muhammadiyah Prambanan, dan 3). Paguyuban Wali Murid SD Muhammadiyah Prambanan serta pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung

### DAFTAR PUSTAKA

1. Alhefeiti, F. S. O. (2018). *Society 5.0 A human-centered society that balances economic advancement with the resolution of social problems by a system that highly integrates cyberspace and physical space*. The British University in Dubai.
2. Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan aksesibilitas pendidikan dalam perspektif pendidikan multikultural. *Foundasia*, 13(1), 1–15.
3. Danuri, M. (2019). Development and transformation of digital technology. *Infokam*, XV (II), 116–123.
4. Deaprida, N. O. A., Rahayu, W. P., & Handayati, P. (2021). The effect of entrepreneurial education in family and family business on entrepreneurial intention through entrepreneurial motivation on marble craftsmen in Tulungagung. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(5), 143–149.
5. Mahbub, S. (n.d.). Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender Dalam Perspektif Islam. *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 21(1), 65–80.
6. Mustaqim, F. (2020). KONSEP NORMATIF PENDIDIKAN KELUARGA MUSLIM. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2 Desember), 173–179.
7. Ramdhani, K., Hermawan, I., & Muzaki, I. A. (2020). Pendidikan Keluarga Sebagai Fondasi Pertama Pendidikan Karakter Anak Perspektif Islam. *Ta'lim*, 2(2), 36–49.
8. Sari, N. N. J. P., & Zahrani, H. (2023). PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PRESPEKTIF AL-QUR'AN. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 97–117.
9. Sarkowi, S., Marzuki, M., Kamizi, F., & Pertiwi, H. (2022). Disorientasi Harmonisasi Rumah Tangga dalam Keluarga Muslim di Era Digital. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 18(2), 138–153.
10. Srifariyati, S. (2016). Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). *Madaniyah*, 6(2), 195110.
11. Wainwright, E., & Marandet, E. (2017). Education, parenting and family: The social geographies of family learning. *British Educational Research Journal*, 43(2), 213–229.
12. Witasari, O. (2021). Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an (Surah Luqman ayat 12-19). *Arfannur*, 2(2), 87–104.